

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar ajaran agama Islam. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam kitab tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Isra'/17:106

﴿۱۰۶﴾ وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Implementasi program Tahfiz Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam merupakan manifestasi nyata dari prinsip penurunan wahyu secara bertahap sebagaimana diisyaratkan dalam surah Al-Isra' ayat 106. Metode penghafalan yang sistematis ini berfungsi sebagai instrumen strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai religius ke dalam jiwa peserta didik secara mendalam. Aktivitas tersebut tidak hanya berfokus pada penguatan kapasitas memori, melainkan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual serta pembentukan moralitas siswa. Penguatan nilai-nilai ini diharapkan mampu memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan karakter positif serta performa akademik siswa dalam lingkup Pendidikan Agama Islam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Wajiz* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1996).

Pendidikan Islam di Indonesia mengalami perkembangan pesat seiring dengan meningkatnya integrasi program keagamaan di lembaga formal. Kementerian Agama Republik Indonesia mencatat terdapat lebih dari 190.000 lembaga pendidikan Al-Qur'an yang telah terdaftar secara resmi hingga tahun 2022.<sup>2</sup> Pemberlakuan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 Tahun 2019 memperkuat fenomena ini dengan memberikan ruang bagi madrasah untuk melakukan inovasi kurikulum melalui program unggulan.<sup>3</sup> Mayoritas Madrasah Tsanawiyah (MTs) di berbagai wilayah, termasuk di Provinsi Kalimantan Selatan, kini telah mengintegrasikan program Tahfiz Al-Qur'an sebagai muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler wajib.<sup>4</sup> Penguatan program tersebut bertujuan untuk membentuk karakter religius serta meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik di tengah tantangan dekadensi moral.<sup>5</sup>

Implementasi program tahfiz Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam merupakan instrumen sistematis untuk membantu siswa menghafal kitab suci secara terukur. Program tersebut memiliki orientasi utama pada peningkatan kualitas spiritual serta motivasi peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari. Program tahfiz Al-Qur'an menjadi salah satu metode yang banyak diterapkan di sekolah-sekolah Islam untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an secara sistematis. Implementasi program tahfiz Al-Qur'an

---

<sup>2</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, "Data Statistik Pendidikan Agama Islam di Indonesia," 2022.

<sup>3</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah" (Jakarta, 2019).

<sup>4</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, "Data Statistik Pendidikan Agama Islam di Indonesia."

<sup>5</sup>D Suryadi, "Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Melalui Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 145–58.

pada lembaga pendidikan Islam merupakan manifestasi nyata dari upaya membantu siswa menghafal Al-Qur'an secara sistematis. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas spiritual siswa dan memotivasi mereka untuk mengamalkan ajaran yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Penelitian Alwi tahun 2023 mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter islami peserta didik melalui metode *muroja'ah* dan *sima'i*.<sup>6</sup> Temuan ini diperkuat oleh Sari tahun 2025 yang menyatakan bahwa program hafalan tersebut mampu meningkatkan karakter religius serta kedisiplinan siswa secara konsisten. Integrasi nilai-nilai spiritual dalam hafalan diharapkan dapat memicu kesadaran beribadah dan perbaikan akhlak dalam perilaku keseharian siswa.<sup>7</sup>

Prestasi akademik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh faktor *non-kognitif* seperti karakter dan nilai spiritual. Studi yang dilakukan oleh Ali Muchasan pada tahun 2019 pada tingkat sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program tahfiz secara aktif memiliki nilai yang lebih baik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Fiqih, dan Akidah Akhlak. Program tahfiz memberikan dampak positif pada penguatan nilai agama yang diterima siswa melalui proses internalisasi hafalan dan peningkatan kedisiplinan.<sup>8</sup> Program tahfiz berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap

---

<sup>6</sup>T Alwi, K Badaruddin, dan F Febriyanti, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 756–66, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.466>.

<sup>7</sup>H J P Sari, M Hadi, dan A Zumaro, "Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 5, no. 2 (2025): 753–64.

<sup>8</sup>A Muchasan dan Y Prihatinintyas, "Pengaruh Tahfidzul Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII B MTs Sunan Ampel Pare)," *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2019): 54–82.

pelajaran agama secara komprehensif serta penguatan landasan kognitif pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Data dari MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa kelas 9 telah menghafal lebih dari 2 juz Al-Qur'an.<sup>9</sup> Program tahfiz ini telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas pemahaman ajaran Islam. Data akademik menunjukkan rata-rata nilai pelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas 7 adalah 78.45 yang kemudian meningkat menjadi 86.37 pada kelas 8. Peningkatan yang serupa juga terjadi pada mata pelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak dengan kenaikan rata-rata nilai yang signifikan.

Observasi awal terhadap dokumen rekap nilai siswa kelas 9 di MTs Al-Hamid memberikan bukti empiris mengenai adanya perbedaan antara capaian hafalan Al-Qur'an dan hasil belajar PAI. Data menunjukkan sekira 15% siswa memiliki nilai Mulok Tahfiz pada kategori sangat baik, namun memiliki nilai mata pelajaran PAI yang berada di bawah standar ketuntasan.<sup>10</sup> Siswa A memiliki nilai pengetahuan tahfiz sebesar 92, tetapi nilai mata pelajaran SKI hanya berada pada angka 70. Siswa Z mencatatkan nilai pengetahuan tahfiz sebesar 92, sementara perolehan nilai SKI siswa tersebut hanya mencapai angka 74. Fenomena ini mempertegas adanya kesenjangan (*gap*) antara aspek pengetahuan menghafal yang bersifat mekanis dengan aspek pemahaman konseptual.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid, "Data Nilai Akademik Siswa Kelas 9 di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin," 2025.

<sup>10</sup> Peneliti, "Hasil Observasi Awal di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin," Februari 2026.

<sup>11</sup> Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid, "Data Nilai Akademik Siswa Kelas 9 di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin."

Peneliti telah memetakan posisi penelitian ini di antara berbagai karya ilmiah terdahulu guna menjamin orisinalitas temuan. Tesis oleh Hendarto tahun 2024, artikel Suwandi tahun 2020, dan Fajriyah tahun 2020 mayoritas berfokus pada subjek siswa sekolah dasar atau mahasiswa dengan variabel prestasi akademik yang bersifat umum. Riset oleh Alwi dkk. tahun 2023 serta Sari dkk. tahun 2025 menitikberatkan pada pembentukan karakter islami, religius, serta kedisiplinan melalui pendekatan *kualitatif*.<sup>12</sup> Kajian Ali Muchasan tahun 2019 serta Setia Ningsih dan Zulham tahun 2024 memang telah menyorot tingkat Madrasah Tsanawiyah, namun analisisnya masih terbatas pada satu kelas tertentu atau hanya pada satu mata pelajaran seperti Al-Qur'an *Hadis*.<sup>13</sup> Penelitian ini menawarkan perbedaan melalui penerapan metode analisis *comparative* untuk menguji hasil belajar PAI secara spesifik melalui pendekatan *quantitative*. Fokus utama kajian diarahkan pada komparasi pengaruh tingkatan capaian hafalan terhadap prestasi akademik siswa kelas 9 MTs Al-Hamid Banjarmasin secara mendalam.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) yang signifikan ditemukan karena belum adanya studi yang secara komprehensif membandingkan kekuatan pengaruh

---

<sup>12</sup>Elfi Ni'matul Fajriyah, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar" (Bengkulu, 2020); Hendarto, Muh. Nur Rochim Maksun, dan Triono Ali Mustofa, "Pengaruh Hafalan Al Quran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Risalah Kartasura," 2024, 92, <https://eprints.ums.ac.id/126915/>; Suwandi dan R Wahyudi, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa FAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta," *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 10, no. 1 (2020): 21–30; Alwi, Badaruddin, dan Febriyanti, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa"; Sari, Hadi, dan Zumaro, "Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari."

<sup>13</sup>Setia Ningsih dan Zulham Zulham, "Pengaruh Program Tahfiz Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa MTs Budi Agung Medan," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 4 (21 Juni 2024): 2561, <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3569>; Muchasan dan Prihatinintyas, "Pengaruh Tahfidzul Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII B MTs Sunan Ampel Pare)."

tahfiz terhadap seluruh rumpun mata pelajaran PAI meliputi SKI, Fikih, dan Akidah Akhlak. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan analisis komparatif untuk melihat dinamika pengaruh capaian hafalan secara *longitudinal* dari kelas 7 hingga kelas 8 di MTs Al-Hamid. Penelitian ini menilai bagaimana capaian hafalan Al-Qur'an memengaruhi pencapaian nilai dalam mata pelajaran agama Islam secara lebih luas dan terperinci dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Wawancara dengan guru-guru yang terlibat dalam pengajaran mata pelajaran agama di MTs Al-Hamid telah dilakukan untuk mendalami hubungan tersebut. Guru seperti Fitria Ramayani, S.Pd. yang mengajar Tahfiz serta Nailatus Sa'diyah, S.Pd.I. yang mengajar Akidah Akhlak memberikan wawasan berharga.<sup>14</sup> Penjelasan mereka mengenai mekanisme penilaian dan dampaknya terhadap perilaku siswa menjadi data pendukung yang penting dalam penelitian ini. Informasi tersebut membantu peneliti memahami penyebab adanya ketidaksesuaian antara capaian hafalan Al-Qur'an dan nilai akademik PAI siswa di lapangan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami keterkaitan antara hafalan Al-Qur'an dan pencapaian akademik siswa di MTs Al-Hamid. Peneliti memandang bahwa kajian mengenai hubungan tersebut penting dilakukan karena hasilnya dapat memberikan dasar pertimbangan bagi pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi antara program Tahfiz Al-Qur'an dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

---

<sup>14</sup> Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid, "Pembagian Tugas dan Beban Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin," 2025.

meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah. Pihak madrasah dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar dalam merancang program yang lebih efektif untuk menyinergikan aspek hafalan dengan pemahaman materi keagamaan.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis mencoba untuk menganalisis secara spesifik pengaruh capaian hafalan tahfiz Al-Qur'an terhadap nilai-nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, SKI, Fikih, dan Akidah Akhlak pada siswa kelas 9 di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Hamid Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Komparatif Pengaruh Capaian Tahfiz Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas 9 MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah nilai muatan lokal tahfiz berpengaruh terhadap hasil belajar PAI?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai muatan lokal tahfiz dan hasil belajar PAI pada kelas kelas 7 dan kelas 8?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh capaian tahfiz terhadap hasil belajar PAI antara kelas 7 dan kelas 8?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh nilai muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas 9 MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin berdasarkan rekam nilai kelas 7 dan kelas 8.
2. Menganalisis perbedaan nilai muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an dan hasil belajar PAI antara periode kelas 7 dan kelas 8 pada siswa kelas 9 MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin.
3. Menganalisis perbedaan besaran pengaruh capaian Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI antara periode kelas 7 dan kelas 8 pada siswa kelas 9 MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan akan dapat diperoleh beberapa manfaat, yaitu;

##### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait pengaruh capaian tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI. Penelitian ini memperkaya literatur ilmiah dengan menganalisis bagaimana capaian tahfiz pada aspek pengetahuan memengaruhi pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, SKI, Fikih, dan Akidah Akhlak. Penelitian ini juga mendalami kaitan antara penguasaan tahfiz dan pencapaian akademik pada mata pelajaran PAI.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada teori pembelajaran konstruktivisme, di mana proses menghafal Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk pengetahuan siswa. Hubungan antara capaian tahfiz Al-Qur'an dan

hasil belajar diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif, serta memperkuat peran tahfiz dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama yang holistik.

## **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak berikut.

### **a. Program Magister Pendidikan Agama Islam dan akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris yang berguna dalam penguatan literatur Pendidikan Agama Islam, pengembangan model evaluasi pembelajaran tahfiz, serta dasar untuk penyusunan penelitian lanjutan yang dapat memperkaya teori mengenai capaian pembelajaran PAI, terutama dalam kaitannya dengan tahfiz Al-Qur'an.

### **b. Sekolah dan Yayasan Al-Hamid Kota Banjarmasin**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum Mulok Tahfiz yang lebih efektif, memperbaiki strategi pembelajaran, serta memperkuat sistem penilaian yang menilai aspek pengetahuan secara menyeluruh, guna meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

### **c. Orang Tua dan Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris yang jelas mengenai keterkaitan antara program tahfiz dengan peningkatan hasil belajar PAI, yang dapat menjadi pertimbangan bagi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan dan dalam mendukung pembiasaan belajar dan hafalan di lingkungan keluarga.

#### **d. Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk meningkatkan kualitas hafalan dan konsistensi dalam menjalankan program tahfiz, serta mendorong mereka untuk memperkuat hasil belajar pada mata pelajaran PAI, baik di aspek pengetahuan.

### **E. Definisi Operasional**

#### **1. Capaian Tahfiz Al-Qur'an**

Capaian Tahfiz Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah hasil pencapaian siswa dalam mengikuti program Muatan Lokal Tahfiz Al-Qur'an di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin.<sup>15</sup> Program tahfiz dilaksanakan menggunakan Metode Ummi dengan sistem kelompok kecil, yaitu maksimal 15 siswa dibimbing oleh satu pembimbing. Setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran atau 80 menit, yang terdiri atas 5 menit pembukaan, 10 menit kegiatan klasikal, 50 menit setoran hafalan, 10 menit evaluasi, dan 5 menit penutup.

Capaian Tahfiz Al-Qur'an dalam penelitian ini diukur melalui nilai Muatan Lokal Tahfiz Al-Qur'an pada aspek pengetahuan yang tercatat dalam dokumen rapor atau rekap nilai resmi madrasah.<sup>16</sup> Nilai tersebut menggunakan skala 0–100 dan mencerminkan kemampuan siswa dalam penguasaan hafalan, kelancaran setoran, ketepatan bacaan, tajwid, makhraj, serta kemampuan menyetorkan hafalan

---

<sup>15</sup> Muhammad Shohib dan M Bunyamin Yusuf Surur, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an: Profil Lembaga Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011).

<sup>16</sup> Nadia Humaira, *Strategi Pembelajaran Tahsin & Tahfizh Al-Qur'an serta Implikasinya terhadap Kualitas Bacaan dan Hafalan Siswa* (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2023).

sesuai ketentuan guru tahfiz. Penelitian ini menempatkan nilai Tahfiz Al-Qur'an sebagai variabel bebas (X) yang dianalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI.

## 2. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>17</sup> Capaian tersebut secara teoretis diklasifikasikan ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik guna mengukur efektivitas instruksional secara komprehensif.<sup>18</sup> Peneliti mendefinisikan hasil belajar dalam penelitian ini sebagai perolehan nilai kuantitatif pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqih, dan Akidah Akhlak. Fokus pengukuran diarahkan secara spesifik pada aspek pengetahuan (*cognitive domain*) yang terdokumentasi dalam laporan hasil belajar resmi sekolah. Skor tersebut menjadi indikator empiris mengenai sejauh mana siswa mampu menguasai materi agama sesuai dengan standar kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh madrasah.<sup>19</sup>

## 3. Siswa MTs

Menurut Qomar siswa atau murid adalah individu dan merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya.<sup>20</sup> Siswa dalam penelitian ini didefinisikan sebagai peserta didik yang terdaftar dan aktif mengikuti

---

<sup>17</sup> S A Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Edukatif Publisher, 2022).

<sup>18</sup> Benjamin S Bloom et al., *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook 1: Cognitive Domain* (New York: David McKay Company, 1956).

<sup>19</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*.

<sup>20</sup> Aris.

pembelajaran di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin pada kelas 9. Subjek penelitian mencakup siswa yang memiliki kelengkapan data nilai Mulok Tahfiz dan nilai mata pelajaran PAI (Al-Qur'an Hadis, SKI, Fikih, dan Akidah Akhlak) pada aspek Pengetahuan untuk kedua periode (kelas 7 dan kelas 8). Dengan demikian, analisis pengaruh dan perbedaan capaian tahfiz terhadap hasil belajar PAI dapat dilakukan secara valid berdasarkan data yang lengkap dan terdokumentasi.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka dilakukan untuk menghindari kesamaan penelitian dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, peneliti mereview penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah peneliti. Namun fokus masalah penemuan berbeda dengan fokus peneliti. Penelitian yang dimaksud, yaitu sebagai berikut:

1. Hendarto tahun 2024 dalam tesis berjudul "*Pengaruh Hafalan Al-Qur'an dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Risalah Kartasura*" mengkaji pengaruh hafalan Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, sementara motivasi belajar tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus mengkaji pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengkaji hubungan antara hafalan Al-Qur'an dan prestasi belajar. Perbedaan utama terletak pada setting penelitian, di mana Hendarto melakukan penelitian di SDIT Ar Risalah

Kartasura, sementara penelitian ini berfokus pada siswa MTs dengan variabel yang lebih luas, seperti SKI, Fikih, dan Akidah Akhlak.<sup>21</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen, Bustanur, dan Zulhaini pada 2020 dalam artikel berjudul “*Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Santri/yah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan*” mengkaji pengaruh program Tahfiz terhadap prestasi belajar santri dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tahfiz berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 17,4%, yang berarti program Tahfiz memberikan kontribusi sebesar 17,4% terhadap prestasi belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan Tahfiz sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel dependen, serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui besaran pengaruh. Perbedaannya terletak pada konteks dan fokus kajian, karena penelitian tersebut dilakukan di lingkungan pondok pesantren dengan prestasi belajar santri secara umum, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin dengan fokus pada capaian muatan lokal Tahfiz Al-Qur’an terhadap hasil belajar rumpun PAI, yaitu Al-Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hendarto, Maksum, dan Mustofa, “Pengaruh Hafalan Al Quran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Risalah Kartasura.”

<sup>22</sup> Bustanur Zulkarnaen dan Zulhaini, “Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Santri/Yah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan,” *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 1, no. 2 (2020): 103–8.

3. Nur Khafidoh pada tahun 2025 melakukan penelitian dalam tesis berjudul *"Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an terhadap Peningkatan Prestasi Belajar dan Akhlak Santri Kelas XI MA di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor"*, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menghafal berdampak signifikan terhadap peningkatan daya ingat dan konsentrasi yang berimplikasi pada kenaikan nilai akademik rata-rata 15-20%, serta perubahan akhlak menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Sama-sama meneliti dampak kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa di lingkungan madrasah. Perbedaan utama terletak pada metodologi; penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (wawancara, observasi), sedangkan penelitian Anda menggunakan pendekatan kuantitatif (skor/angka). Selain itu, penelitian ini menggabungkan variabel "Akhlak" sebagai variabel terikat kedua, sedangkan fokus Anda adalah pada capaian kognitif/pengetahuan.<sup>23</sup>
4. Ahmad Rifa'i tahun 2020 dalam penelitiannya berjudul *"Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Akademik Mahasiswa di PTIQ Jakarta"* menunjukkan bahwa program Tahfiz Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual dan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan sampel mahasiswa, dan ditemukan bahwa hafalan Al-Qur'an lebih dari 15 juz berdampak positif pada kecerdasan spiritual dan IPK.

---

<sup>23</sup> Nur Khafidoh, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar dan Akhlak Santri Kelas XI MA di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor" (Universitas Islam Sultan Agung, 2025), <https://repository.unissula.ac.id/41083/>.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ini dalam mengkaji pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar, tetapi fokusnya lebih kepada mahasiswa dan kecerdasan spiritual sebagai aspek yang diukur, sementara penelitian ini lebih menekankan pada mata pelajaran agama dan akhlak siswa MTs.<sup>24</sup>

5. Suwandi dan Rofiul Wahyudi tahun 2020 dalam artikelnya berjudul *"Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa FAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta"* membahas pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linear sederhana dan menemukan bahwa hafalan Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya mengkaji hubungan antara hafalan Al-Qur'an dan prestasi akademik. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang dilakukan pada mahasiswa, sementara penelitian ini fokus pada siswa MTs.<sup>25</sup>
6. Ali Muchasan tahun 2019 dalam artikel berjudul *"Pengaruh Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII B MTs Sunan Ampel Pare Tahun Pelajaran 2018/2019)"* menemukan bahwa hafalan Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Artikel ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linear sederhana dan menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan

---

<sup>24</sup> A Rifa'i, "Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Akademik Mahasiswa di PTIQ Jakarta," 2020.

<sup>25</sup> Suwandi dan Wahyudi, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa FAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta."

terhadap prestasi belajar. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus mengkaji pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi akademik siswa, sementara penelitian ini berfokus pada siswa MTs Al-Hamid dengan variabel yang lebih beragam.<sup>26</sup>

7. Setia Ningsih dan Zulham tahun 2024 dalam artikel "*Pengaruh Program Tahfiz Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa MTs Budi Agung Medan*" mengkaji pengaruh program tahfiz terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menemukan bahwa program tahfiz berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi 11.6% dari program tahfiz terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadis. Penelitian ini relevan dengan penelitian ini yang juga meneliti pengaruh hafalan Al-Qur'an, tetapi fokusnya terbatas pada Al-Qur'an Hadis dan menggunakan metode yang berbeda.<sup>27</sup>

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban teoretis sementara terhadap rumusan masalah yang memerlukan pembuktian melalui analisis data empiris. Hipotesis ini disusun berdasarkan sintesis teori mengenai hubungan antara mekanisme *long-term memory* dalam hafalan Al-Qur'an dengan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam pada ranah kognitif atau *cognitive domain*. Struktur

---

<sup>26</sup> Muchasan dan Prihatinintyas, "Pengaruh Tahfidzul Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII B MTs Sunan Ampel Pare)."

<sup>27</sup> Ningsih dan Zulham, "Pengaruh Program Tahfiz Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa MTs Budi Agung Medan."

hipotesis dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok utama, yaitu hipotesis pengaruh, hipotesis perbedaan nilai, dan hipotesis perbedaan besaran pengaruh.

### **1. Hipotesis 1: Pengaruh Capaian Tahfiz Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar PAI**

Hipotesis pertama bertujuan menguji pengaruh capaian nilai muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI siswa MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin. Hasil belajar PAI dalam hipotesis ini mencakup empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

H1 dalam penelitian ini berfungsi sebagai hipotesis utama atau hipotesis payung. Hipotesis utama tersebut dijabarkan berdasarkan dua periode pengamatan, yaitu periode kelas 7 dan periode kelas 8. Penjabaran ini diperlukan karena penelitian menggunakan rekam nilai siswa saat berada pada kelas 7 dan kelas 8. Pengaruh capaian Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI dapat dilihat secara lebih rinci pada masing-masing periode kelas.

H1 diturunkan menjadi dua kelompok hipotesis, yaitu H1.a dan H1.b. H1.a digunakan untuk menguji pengaruh capaian Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI pada periode kelas 7. H1.b digunakan untuk menguji pengaruh capaian Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI pada periode kelas 8. Setiap kelompok hipotesis tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam empat hipotesis operasional sesuai dengan mata pelajaran PAI yang dianalisis.

**H1:** Capaian nilai muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin.

**a. Hipotesis 1.a: Pengaruh Capaian Tahfiz Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar PAI pada Periode Kelas 7**

H1.a bertujuan menguji pengaruh capaian nilai Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI pada periode kelas 7. Hipotesis ini merupakan turunan pertama dari H1. Pengujian H1.a dilakukan melalui empat model regresi linier sederhana karena hasil belajar PAI terdiri atas empat mata pelajaran. Setiap model regresi menguji pengaruh nilai Tahfiz Al-Qur'an kelas 7 terhadap satu mata pelajaran PAI kelas 7.

**H1.a:** Capaian nilai muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI pada periode kelas 7.

Hipotesis H1.a kemudian dijabarkan ke dalam empat hipotesis operasional sesuai dengan mata pelajaran PAI yang dianalisis pada periode kelas 7. Penjabaran ini diperlukan agar pengaruh capaian Tahfiz Al-Qur'an dapat dilihat secara spesifik pada masing-masing mata pelajaran.

- 1) **H1.a.1:** Capaian nilai Tahfiz Al-Qur'an kelas 7 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis kelas 7.
- 2) **H1.a.2:** Capaian nilai Tahfiz Al-Qur'an kelas 7 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas 7.
- 3) **H1.a.3:** Capaian nilai Tahfiz Al-Qur'an kelas 7 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fikih kelas 7.
- 4) **H1.a.4:** Capaian nilai Tahfiz Al-Qur'an kelas 7 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas 7.

Rata-rata H1.a digunakan untuk merangkum kontribusi pengaruh capaian Tahfiz Al-Qur'an terhadap empat mata pelajaran PAI pada periode kelas 7. Rata-

rata tersebut tidak diposisikan sebagai model regresi baru, tetapi sebagai ringkasan deskriptif dari empat model regresi pada H1.a.1 sampai H1.a.4.

**b. Hipotesis 1.b: Pengaruh Capaian Tahfiz Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar PAI pada Periode Kelas 8**

H1.b bertujuan menguji pengaruh capaian nilai Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI pada periode kelas 8. Hipotesis ini merupakan turunan kedua dari H1. Pengujian H1.b dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh capaian Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI tetap muncul pada periode lanjutan setelah siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih panjang di madrasah.

**H1.b:** Capaian nilai muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI pada periode kelas 8.

Hipotesis H1.b kemudian dijabarkan ke dalam empat hipotesis operasional sesuai dengan mata pelajaran PAI yang dianalisis pada periode kelas 8. Penjabaran ini diperlukan agar pengaruh capaian Tahfiz Al-Qur'an pada periode lanjutan dapat dibaca secara rinci pada masing-masing mata pelajaran.

- 1) **H1.b.1:** Capaian nilai Tahfiz Al-Qur'an kelas 8 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis kelas 8.
- 2) **H1.b.2:** Capaian nilai Tahfiz Al-Qur'an kelas 8 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas 8.
- 3) **H1.b.3:** Capaian nilai Tahfiz Al-Qur'an kelas 8 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fikih kelas 8.
- 4) **H1.b.4:** Capaian nilai Tahfiz Al-Qur'an kelas 8 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas 8.

Rata-rata H1.b digunakan untuk merangkum kontribusi pengaruh capaian Tahfiz Al-Qur'an terhadap empat mata pelajaran PAI pada periode kelas 8. Rata-rata tersebut tidak diposisikan sebagai model regresi baru, tetapi sebagai ringkasan deskriptif dari empat model regresi pada H1.b.1 sampai H1.b.4.

Hubungan antarbagian dalam H1 dapat dipahami secara berjenjang. H1 merupakan pernyataan umum bahwa capaian Tahfiz Al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar PAI. H1.a menjelaskan pengaruh tersebut pada periode kelas 7. H1.b menjelaskan pengaruh tersebut pada periode kelas 8. H1.a.1 sampai H1.a.4 dan H1.b.1 sampai H1.b.4 merupakan bentuk pengujian rinci berdasarkan masing-masing mata pelajaran PAI.

## **2. Hipotesis 2: Perbedaan Nilai Muatan Lokal Tahfiz dan Hasil Belajar PAI antara Kelas 7 dan Kelas 8**

Hipotesis kedua bertujuan menguji perbedaan nilai muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an dan hasil belajar PAI antara periode kelas 7 dan kelas 8. Pengujian ini dilakukan pada kelompok siswa yang sama berdasarkan rekam nilai saat mereka berada pada kelas 7 dan kelas 8. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua adalah *paired sample t-test* karena data yang dibandingkan berasal dari subjek yang sama pada dua periode kelas yang berbeda.

H2 berfungsi sebagai hipotesis utama untuk menjawab rumusan masalah kedua. H2 kemudian dijabarkan ke dalam lima hipotesis operasional. H2.1 digunakan untuk menguji perbedaan nilai Tahfiz Al-Qur'an antara kelas 7 dan kelas 8. H2.2 sampai H2.5 digunakan untuk menguji perbedaan hasil belajar pada setiap mata pelajaran PAI antara kelas 7 dan kelas 8.

**H2:** Terdapat perbedaan signifikan nilai muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an dan hasil belajar PAI antara kelas 7 dan kelas 8 di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin.

Hipotesis H2 dijabarkan ke dalam lima hipotesis operasional sesuai dengan variabel nilai yang dibandingkan antara kelas 7 dan kelas 8. Penjabaran ini diperlukan agar perbedaan nilai dapat dianalisis secara rinci pada nilai Tahfiz Al-Qur'an dan setiap mata pelajaran PAI.

- 1) **H2.1:** Terdapat perbedaan signifikan nilai muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an antara kelas 7 dan kelas 8.
- 2) **H2.2:** Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar Al-Qur'an Hadis antara kelas 7 dan kelas 8.
- 3) **H2.3:** Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar Akidah Akhlak antara kelas 7 dan kelas 8.
- 4) **H2.4:** Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar Fiqih antara kelas 7 dan kelas 8.
- 5) **H2.5:** Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam antara kelas 7 dan kelas 8.

### **3. Hipotesis 3: Perbedaan Besaran Pengaruh Capaian Tahfiz terhadap Hasil Belajar PAI antara Kelas 7 dan Kelas 8**

Hipotesis ketiga bertujuan menganalisis perbedaan besaran pengaruh capaian Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI antara periode kelas 7 dan kelas 8. Perbedaan tersebut dibaca melalui perbandingan nilai koefisien determinasi atau *R Square* dari hasil analisis regresi linier sederhana pada H1.a dan H1.b. Hipotesis ini bersifat *komparatif-deskriptif*, sehingga fokusnya terletak pada

perbedaan besaran kontribusi pengaruh, bukan pada uji perbedaan signifikansi antar-koefisien regresi secara inferensial.

H3 merupakan tindak lanjut dari H1. H1 membuktikan ada atau tidaknya pengaruh Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI pada kelas 7 dan kelas 8. H3 membandingkan besaran pengaruh tersebut berdasarkan nilai *R Square*. H3 tidak menguji ulang pengaruh, tetapi membandingkan kekuatan kontribusi pengaruh dari hasil regresi pada H1.a dan H1.b.

**H3:** Terdapat perbedaan besaran pengaruh capaian Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI antara kelas 7 dan kelas 8 di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin.

Hipotesis H3 dijabarkan ke dalam lima hipotesis operasional. H3.1 sampai H3.4 membandingkan besaran pengaruh pada masing-masing mata pelajaran PAI. H3.5 membandingkan rata-rata koefisien determinasi dari empat mata pelajaran PAI antara kelas 7 dan kelas 8.

- a. **H3.1:** Terdapat perbedaan besaran pengaruh capaian Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis antara kelas 7 dan kelas 8.
- b. **H3.2:** Terdapat perbedaan besaran pengaruh capaian Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar Akidah Akhlak antara kelas 7 dan kelas 8.
- c. **H3.3:** Terdapat perbedaan besaran pengaruh capaian Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar Fiqih antara kelas 7 dan kelas 8.
- d. **H3.4:** Terdapat perbedaan besaran pengaruh capaian Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam antara kelas 7 dan kelas 8.

- e. **H3.5:** Rata-rata koefisien determinasi atau *R Square* pengaruh Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI pada kelas 8 lebih tinggi dibandingkan kelas 7 sebagai indikasi penguatan kontribusi Tahfiz Al-Qur'an pada periode lanjutan.

Hubungan antarbagian dalam H3 dapat dipahami sebagai kelanjutan dari hasil H1. H3.1 membandingkan *R Square* pengaruh Tahfiz Al-Qur'an terhadap Al-Qur'an Hadis kelas 7 dan kelas 8. H3.2 membandingkan *R Square* pengaruh Tahfiz Al-Qur'an terhadap Akidah Akhlak kelas 7 dan kelas 8. H3.3 membandingkan *R Square* pengaruh Tahfiz Al-Qur'an terhadap Fiqih kelas 7 dan kelas 8. H3.4 membandingkan *R Square* pengaruh Tahfiz Al-Qur'an terhadap Sejarah Kebudayaan Islam kelas 7 dan kelas 8. H3.5 membandingkan rata-rata *R Square* dari empat mata pelajaran PAI pada kelas 7 dan kelas 8.

Perbandingan tersebut digunakan untuk mengetahui apakah kontribusi Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI mengalami penguatan, pelemahan, atau perubahan kontribusi pada periode kelas 8. Hasil perbandingan ini menjadi dasar untuk menjawab rumusan masalah ketiga mengenai perbedaan besaran pengaruh capaian Tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI antara kelas 7 dan kelas 8.

## **H. Sistematika Penulisan**

Secara rinci Sistematika penulisan dalam penelitian ini ditulis secara sistematis dalam lima bab, sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, bab ini memuat landasan teori yang relevan untuk memperjelas konsep capaian tahfiz Al-Qur'an, hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi belajar tahfiz, karakteristik siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs), serta hubungan antarkonsep yang dirangkum dalam kerangka pikir.
3. Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan prosedur penelitian yang berfungsi sebagai panduan penggalan data di lapangan. Bagian ini memuat penjabaran mengenai jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi, subjek dan objek, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, serta teknik pengumpulan, pengolahan, dan analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menyajikan deskripsi data, hasil uji prasyarat dan hipotesis, serta memaparkan analisis mendalam (pembahasan) mengenai dinamika dan pengaruh capaian tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI siswa kelas 7 dan kelas 8.
5. Bab V Penutup, bab ini merupakan bagian akhir tesis yang merangkum keseluruhan simpulan dari hasil penelitian serta memberikan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> UIN Antasari, "Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Tesis" (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021).